

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DAN
MENJELASKAN TEKS EKSPLANASI DENGAN MENERAPKAN METODE
PEMBELAJARAN *PRACTICE-THEORY* PADA SISWA KELAS 6 SD NEGERI
NGAGELREJO V/400 SURABAYA**

Frida Istaria¹, Novalina Eka H²

^{1),2)} SD Negeri Ngagelrejo V/400

Jl. Bratang Wetan No. 36

Kota Surabaya

Email¹ : fridaistaria14@gmail.com

Abstrak

Belajar dalam perspektif pendidikan formal dimaknai sebagai proses yang terjadi pada diri setiap orang selama hidupnya dan berjalan secara kompleks. Dimana, dalam setiap kegiatan belajar, di dalamnya akan terjadi aktifitas yang dilakukan secara sengaja dengan maksud mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial budaya sekaligus norma-normanya dari generasi ke generasi agar tetap lestari. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Ini bisa dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku seseorang yang bisa terjadi pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Nilai-nilai kultural dapat secara efektif terimplementasikan apabila siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan. Dua kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar untuk mengupayakan adanya pengembangan pengetahuan dan pelestarian budaya pendidikan yang pada dasarnya ini seakan hilang. Oleh karenanya penerapan metode pembelajaran kontekstual, yang dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Practice-Theory*, menjadi penting.

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam empat siklus pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Practice-Theory* dan kemampuan memahami serta menjelaskan Teks Eksplanasi siswa sebagai obyek penelitian. Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran *Practice-Theory* dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kemampuan memahami dan menjelaskannya siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 sangat dibutuhkan metode pembelajaran *Practice-Theory*, di samping juga metode-metode lain. Efektifitas penerapan metode pembelajaran *Practice-Theory* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai post tes, kenaikan persentase ketuntasan klasikal dan kenaikan nilai observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskan siswa.

Kata Kunci: Eksplanasi, Kemampuan, *Practice-Theory*

Abstract

Learning in the perspective of formal education is interpreted as a process that occurs in everyone during his life and runs in a complex manner. Where, in every learning activity, there will be activities that are carried out intentionally with the intention of transforming knowledge, socio-cultural values as well as norms from generation to generation in order to remain preserved. The learning process occurs because of the interaction between a person and his environment. Therefore, learning can happen anytime and anywhere. This can be proven by changes in a person's behavior that can occur at the level of knowledge, skills, or attitudes. Cultural values can be effectively implemented if students have the ability to understand and explain. These two abilities are the basic abilities to seek the development of knowledge and the preservation of an educational culture that seems to be missing in this decade. Therefore, the application of contextual learning methods, which in this study is the Practice-Theory learning method, becomes important.

Action research was carried out in four learning cycles by applying the Practice-Theory learning method and the ability to understand and explain students' explanatory texts as research objects. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the application of the Practice-Theory learning method can improve the ability to understand and explain and improve student achievement in grade 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya. This can be seen from the increase in the ability to understand and explain students in improving their learning outcomes. In particular, in learning Indonesian in grade 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400, the Practice-Theory learning method is very much needed, in addition to other methods. The effectiveness of the application of the Practice-Theory learning method in improving the learning achievement of 6th graders at SD Negeri Ngagelrejo V/400 is shown through an increase in the average post-test score, an increase in the percentage of classical completeness and an increase in the value of observations on students' ability to understand and explain.

Keyword : *Explanation, Abilities, Practice-Theory*

PENDAHULUAN

Belajar dalam perspektif pendidikan formal dimaknai sebagai proses yang terjadi pada diri setiap orang selama hidupnya dan berjalan secara kompleks. Dimana, dalam setiap kegiatan belajar, di dalamnya akan terjadi aktifitas yang dilakukan secara sengaja dengan maksud mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial budaya sekaligus norma-normanya dari generasi ke

generasi agar tetap terlestarikan. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Ini bisa dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku seseorang yang bisa terjadi pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-

hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini, media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Akan tetapi, problema yang sering ditemukan adalah penghadapan guru dalam proses pembelajaran yaitu banyaknya bahan pembelajaran yang harus diajarkan dalam kurikulum 2013 serta waktu yang terbatas. Selain kendala tersebut, tidak sedikit guru yang menghadapi masalah dalam mengorganisasikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian maju serta tata kehidupan masyarakat yang serba kompetitif mengharuskan adanya upaya yang maksimal untuk mampu menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri bisa dilakukan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam kerangka inilah peranan guru ditengah-tengah dunia pendidikan menjadi amat penting.

Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai *Agent of Culture*, juga berfungsi selaku *Agent of change*. Dengan demikian guru mempunyai tugas guna melestarikan serta mentransformasikan nilai-nilai kultural kepada generasi muda, serta

memberikan perubahan terhadap nilai-nilai kebudayaan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Nilai-nilai kultural dapat secara efektif terimplementasikan apabila siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan. Dua kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar untuk mengupayakan adanya pengembangan pengetahuan dan pelestarian budaya pendidikan yang pada dasawarsa ini seakan hilang. Oleh karenanya penerapan metode pembelajaran kontekstual, yang dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Practice-Theory*, menjadi penting.

RUMUSAN MASALAH

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam 3 mata pelajaran yang diujikan secara nasional harus memiliki daya tarik untuk dipelajari oleh siswa. Dan Teks Eksplanasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa karena kurangnya minat

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang akan dirumuskan oleh peneliti adalah: "Apakah penerapan metode pembelajaran *Practice-Theory* pada siswa Kelas 6 SDN Ngagelrejo V/400 Surabaya dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan Teks Eksplanasi?"

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan

(*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini guru sebagai instrumen kunci, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada proses perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Kartini Kartono, Observasi adalah studi sistematis yang di sengaja tentang fenomena-fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan.

Oleh karena itu Penulis harus terlibat secara langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas karena status penulis sendiri adalah sebagai guru kelas pada subyek penelitian.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga penulis terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Penilaian Hasil Belajar

Data yang telah diperoleh pada observasi dilapangan akan gunakan sebagai parameter tolak ukur dengan menggunakan pedoman lembar observasi perilaku siswa dan presentase hasil tugas serta nilai ulangan harian pada siswa kelas 6 SDN Ngagel Rejo V Surabaya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik analisis datanya adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk menganalisis keaktifan dan kreatifitas siswa , dan juga menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar, melalui cara pengambilan data hasil pretes dan post test dengan memberi skor pada hasil tes.

Skor pada pilihan ganda berdasarkan metode *rights only*, yaitu hanya jawaban yang benar saja yang di beri skor. Penelitian yang dilaksanakan 4 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini mengambil topik tentang penerapan metode pembelajaran *Practice-Theory* untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan di rumah pada siswa kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya. Maksudnya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice-Theory* siswa diharapkan memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan yang tinggi di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sebaliknya, siswa akan malas dan tidak bersemangat.

Tabel 3.1 .Indikator Ketuntasan

Kriteria	Aspek yang Dinilai			Total Nilai
	Kemampuan Memahami	Kemampuan Menjelaskan	Level KI	
Sangat baik	81-100	81-100	81-100	81-100
Baik	71-80	71-80	71-80	71-80
Cukup	61-70	61-70	61-70	61-70
Kurang	<60	<60	<60	<60

mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang aktif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama yang paling sulit bagi seorang guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik, semuanya berada pada tangan guru pada saat dia berperan sebagai aktor pendidikan di depan kelas. Guru juga berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya skenario yang sedang dimainkan di lokasi penelitian dan pelaksanaan tindakan.

Dari permasalahan yang ada metode pembelajaran *Practice-Theory* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil penilaian hasil tes yang penulis berikan yaitu mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 52% pada siklus pertama, 73% pada siklus II, 91% pada siklus III dan 100% pada siklus IV. Namun apabila dari tes pertama sampai terakhir diakumulasikan dan diambil rata-rata sebagai nilai tugas harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini maka akan terekap nilai sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat

Tabel 4.1.Rekap Nilai LKI Siswa Per Siklus

No	Nama Siswa (Inisial)	Pra Siklus	Pelaksanaan Tindakan				Rata-rata Nilai Tugas
			S1	S2	S3	S4	
1	AJM	34	42	47	62	72	56
2	AAW	47	49	55	72	78	64
3	ADA	75	78	80	82	85	81
4	BAM	65	67	72	75	82	74
5	BJS	66	77	78	80	82	79
6	DAE	80	81	85	85	88	85
7	DSA	54	65	67	75	78	71
8	DSM	70	74	75	79	82	78
9	EFF	75	77	80	83	85	81
10	FDA	55	62	70	74	79	71
11	FIW	65	70	77	79	84	78
12	FSJ	77	80	82	86	89	84
13	HSW	45	50	64	70	75	65
14	MGD	77	77	79	80	84	80
15	MAB	55	57	63	71	73	66
16	MFR	73	76	80	83	85	81
17	MFA	85	85	90	91	92	90
18	MNA	55	65	70	72	75	71
19	NRA	90	93	95	100	100	97
20	RAF	59	65	70	71	75	70
21	SDP	55	62	65	73	75	69
22	SNA	60	64	73	75	78	73
23	UAS	76	80	82	85	85	83
24	YHW	32	40	49	65	71	56
25	ZZD	79	82	83	85	90	85
26	RIR	80	80	83	84	85	83
27	VHR	47	53	62	65	70	63
28	WMD	80	83	85	86	87	85
29	NRN	80	85	85	85	90	86
30	UFD	53	62	70	75	78	71
31	VPW	33	40	55	70	75	60
32	ZKR	65	75	79	80	85	80
33	KSS	56	65	71	75	80	73
	Rata-rata	63,58	68,52	73,36	77,97	81,58	73,00

Berdasarkan tabel 4.1, siswa kelas 6 yang telah mencapai KKM hanya 25 siswa atau 76% dan 8 siswa atau 24% lainnya belum mencapai KKM. Oleh karena itu penerapan dalam metode pembelajaran *Practice-Theory* harus terus diberikan dan dilakukan agar dapat mencapai tingkat hasil belajar yang maksimal. Dari data-data kuantitas pada sub bab sebelumnya, terbukti bahwa penerapan Metode pembelajaran *Practice-Theory* memiliki efektifitas untuk meningkatkan aktivitas, kesiapan dan hasil belajar. Hal ini juga terlihat dari tanyakan persentase jumlah siswa yang tuntas dari sebelum diterapkan metode pembelajaran ini hingga akhir siklus IV.

Peningkatan ini jika ditelusuri lebih dalam adalah karena adanya faktor motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, apakah mereka mau mengoptimalkan seluruh potensi yang menjadi indikator penelitian sepenuh hati mereka atau tidak. Metode pembelajaran yang diterapkan hanyalah faktor stimulus untuk memunculkan pembiasaan pada diri siswa. Semoga hal kecil yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya ini kelak menjadi hal besar bagi mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengetahuan mereka sehingga mereka menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari rumusan yang sudah dijelaskan diatas maka penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Practice-Theory* dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kemampuan memahami dan menjelaskan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 sangat dibutuhkan metode pembelajaran *Practice-Theory*, di samping juga metode-metode lain. Metode pembelajaran *Practice-Theory* juga melatih siswa untuk mandiri dan lebih bertanggung jawab. Adapun hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Practice-Theory* ini adalah adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan juga ada yang kurang serius dalam mengerjakan, dalam artian mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan selama ini dengan hasil kerja mereka sendiri tapi mencontek milik temannya.
2. Efektifitas penerapan metode pembelajaran *Practice-Theory*

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6 SD Negeri Ngagelrejo V/400 ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai post tes, kenaikan persentase ketuntasan klasikal dan kenaikan nilai observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskan siswa. Rata-rata nilai post tes pada siklus I 68,52, siklus II 73,36, siklus III 77,97 dan siklus IV 81,58. Ketuntasan klasikal pada siklus I 52%, siklus II 73%, siklus III 91% dan siklus IV 100%. Rata-rata nilai observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskan siswa pada siklus I 72,18, siklus II 80,37, siklus III 82,17 dan siklus IV 85,60.

Saran

1. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas 6 sebaiknya memakai berbagai macam metode yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga siswa tidak bosan dan menerima pelajaran sebagai mestinya.
2. Dalam pemberian tugas haruslah menggunakan banyak variasi, sehingga diharapkan siswa dalam mengerjakan tugasnya bisa bersemangat dan dapat memahami maksud dan tujuan dari tugas tersebut dan mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. pemberian *reward* pada siswa yang berprestasi merupakan salah satu apresiasi kepada siswa

untuk memacu semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Edi Prio. 2008. Media Pembelajaran. Cirebon: Swagati Press.
- Hamalik, Oemar. 1991. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru.
- Masdudi. 2011. Etika Profesi Keguruan. Cirebon: at-Tarbiyah.
- Mulyasa, E. 2004. Metode pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA.
2008. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Eti. 2011. Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar. Bandung: Batic Press.
- Prasetyo. 2001. Makalah Seminar Sholefatul Jannah.
- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sri, Anita W. dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. 1994. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. 1990. Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 71-76.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64.
- Rodiah, Ai Siti. 2016. Pembelajaran Menyusun Teks Biografi dengan Menggunakan Media Filmstrips Metode Penemuan pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rancaekek. Skripsi. Bandung (ID): Univeritas Pasundan.
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta.

<https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.082.02>

Kemendikbud. 2017. Bahasa Indonesia untuk SMA /MA/SMK/MAK Kelas XI. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komalasari, Kokom. 2017. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT. Refika Aditama.

Rodiah, Ai Siti. 2016. Pembelajaran Menyusun Teks Biografi dengan Menggunakan Media Filmstrips Metode Penemuan pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rancaekek. Skripsi. Bandung (ID): Univeritas Pasundan.

Normawati. (2017). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. Kibas Cendrawasih, 14(2), 221-236.

Profetik, K. (2018). Kajian teks prosedur dan teks eksplanasi pada pembelajaran bahasa indonesia smk dalam perspektif karakter profetik. 95, 95-106.

Normawati. (2017). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. Kibas Cendrawasih, 14(2), 221-236.

Suhada, H. (2017). Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 63-68.